



## STRATEGI MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Ariyun Anisah<sup>1</sup> , Yudi Gucandra<sup>2</sup>

### \*Korespondensi :

Email :  
[ariyunanisah@uinbukittinggi.ac.id](mailto:ariyunanisah@uinbukittinggi.ac.id)  
[yudigucandra@uinbukittinggi.ac.id](mailto:yudigucandra@uinbukittinggi.ac.id)

### Afiliasi Penulis :

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi,

### Riwayat Artikel :

Penyerahan : 1 September 2025  
Revisi : 3 Oktober 2025  
Diterima : 2 Desember 2025  
Diterbitkan : 31 Desember 2025

### Kata Kunci :

Literasi Keuangan Syariah, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran

### Keyword :

Islamic Financial Literacy, Islamic Religious Education, Learning Strategies

### Abstrak

Literasi keuangan syariah di Indonesia menghadapi paradoks signifikan antara potensi pasar Muslim terbesar di dunia dengan tingkat pemahaman dan aplikasi prinsip syariah yang masih rendah. Fenomena *Knowledge to Action Gap* menunjukkan masyarakat memiliki pengetahuan konseptual tentang larangan riba dan prinsip muamalah, namun belum mengkonversinya menjadi perilaku finansial nyata. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Menggunakan metode studi pustaka dengan analisis konten tematik, penelitian ini mengkaji literatur akademik terakreditasi yang membahas integrasi literasi keuangan syariah dalam pengajaran PAI. Hasil analisis mengidentifikasi tiga strategi utama: pertama, kurikulum terintegrasi yang menanamkan fiqh muamalah sebagai fondasi etis; kedua, pembelajaran kontekstual aplikatif melalui simulasi transaksi dan studi kasus untuk menjembatani teori dengan praktik; ketiga, strategi sistemik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah. Temuan menunjukkan pendekatan aplikatif memiliki efektivitas tertinggi dalam transformasi pengetahuan menjadi perilaku, namun implementasinya terhambat keterbatasan kompetensi guru PAI dan minimnya bahan ajar standar. Penelitian ini mengusulkan Model Pembelajaran Aplikatif Terintegrasi yang mengintegrasikan dimensi normatif, pedagogis, dan sistemik. Rekomendasi utama adalah penguatan kapasitas guru PAI melalui pelatihan profesional berkelanjutan dan dukungan kebijakan nasional untuk menjamin keberlanjutan dan dampak luas integrasi literasi keuangan syariah dalam sistem pendidikan Islam.

*Sharia financial literacy in Indonesia faces a significant paradox between the potential of the world's largest Muslim market and the low level of understanding and application of sharia principles. The Knowledge to Action Gap phenomenon shows that people have conceptual knowledge about the prohibition of usury and muamalah principles, but have not yet converted this into real financial behavior. This study aims to identify and analyze effective Islamic Religious Education (IRE) teaching strategies to improve Islamic financial literacy. Using a literature review method with thematic content analysis, this study examines accredited academic literature that discusses the integration of Islamic financial literacy in IRE teaching. The analysis results identify three main strategies: first, an integrated curriculum that instills fiqh muamalah as an ethical foundation; second, applied contextual learning through transaction simulations and case studies to bridge theory and practice; third, a systemic strategy through extracurricular activities and collaboration with Islamic financial institutions. The findings show that the applied approach has the highest effectiveness in transforming knowledge into behavior, but its implementation is hampered by the limited competence of PAI teachers and the lack of standard teaching materials. This study proposes an Integrated Applied Learning Model that integrates*



---

*normative, pedagogical, and systemic dimensions. The main recommendation is to strengthen the capacity of PAI teachers through continuous professional training and national policy support to ensure the sustainability and broad impact of integrating Islamic financial literacy into the Islamic education system.*

---

## Pendahuluan

Posisi Indonesia dalam keuangan syariah global menunjukkan bahwa pada tahun 2023, total aset keuangan syariah Indonesia meningkat dari USD148 miliar menjadi USD162 miliar. Dengan capaian ini, Indonesia berhasil menempati peringkat ke-6 sebagai negara dengan industri keuangan syariah terbesar di dunia. Kenaikan ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan dari sisi kuantitas aset, tetapi juga menunjukkan posisi Indonesia yang semakin strategis dalam peta keuangan syariah global. Jika dilihat secara sektoral, Indonesia juga mencatatkan posisinya dalam jajaran 10 besar dunia di seluruh lini industri yaitu perbankan syariah, sukuk, dana syariah, hingga asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keuangan syariah di Indonesia berlangsung secara menyeluruh dan tidak terpusat pada satu sektor tertentu saja.

Secara kualitas, Indonesia masih mencatatkan prestasi yang solid dengan berada di peringkat ke-4 dunia dalam Islamic Finance Development Indicator (IFDI) 2024 yang dirilis oleh Islamic Finance Development Report 2024. Peringkat ini didukung oleh performa kuat di berbagai indikator utama, seperti pendidikan dan penelitian, di mana Indonesia mencatatkan jumlah institusi pendidikan serta publikasi ilmiah yang tinggi di bidang keuangan syariah. Selain itu, Indonesia juga menempati posisi yang sangat kompetitif dalam hal regulasi dan penyelenggaraan kegiatan terkait industri ini, menandakan bahwa dukungan ekosistem baik dari sisi kebijakan maupun aktivitas industri terus diperkuat. Dengan fondasi yang semakin kokoh, Indonesia menunjukkan peran sentralnya sebagai salah satu pemain utama dalam perkembangan keuangan syariah global ke depan.

Data dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun (LPKSI) menunjukkan bahwa Industri perbankan syariah mencatatkan kinerja yang positif di tengah berbagai tantangan serta dinamika perekonomian domestik dan global. Total aset perbankan syariah mencapai Rp980,29 triliun di tahun 2024, atau tumbuh 9,88%. Perkembangan aset perbankan syariah masih didominasi oleh industri BUS dan UUS. Kedua industri tersebut berkontribusi lebih dari 90% terhadap total aset industri perbankan syariah nasional.

Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan syariah yang dilakukan oleh OJK memperlihatkan peningkatan pada angka 43,42%, dengan inklusi keuangan syariah (sekitar 13,41%). Sementara itu literasi keuangan konvensional sekitar 66,46%. hal ini tentu saja menunjukkan kesenjangan antara pemahaman dan pemanfaatan produk syariah, meskipun aset keuangan syariah terus tumbuh pesat. Disamping itu data juga menunjukkan adanya kesenjangan sekitar 30% antara yang paham (literasi) dan yang menggunakan (inklusi)

produk syariah, menunjukkan masalah konversi dan adopsi, bukan hanya kurangnya informasi dasar.

Fenomena kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (*Knowledge to Action Gap*) dalam konteks literasi keuangan syariah memerlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor–faktor yang menghalangi konversi pemahaman konseptual menjadi praktik finansial yang sesuai dengan prinsip syariah. Masyarakat pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai larangan riba dan kewajiban mengelola harta sesuai tuntunan agama, namun pemahaman ini belum secara otomatis diterjemahkan dalam keputusan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah (Fatmawati & Hayati, 2023). Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya intervensi edukasi yang bersifat transformatif, tidak sekadar informatif, yang mampu mengubah paradigma berpikir dan pola perilaku dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks inilah peran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat strategis dan fundamental (Mutaqin et al., 2025).

Pendidikan Agama Islam memiliki posisi unik dalam sistem pendidikan nasional Indonesia karena merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan formal. Karakteristik PAI yang secara inheren membentuk nilai–nilai etika, moral, dan komitmen keagamaan peserta didik menjadikannya sebagai wahana yang ideal untuk mengintegrasikan literasi keuangan syariah. PAI tidak hanya mengajarkan aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup dimensi muamalah yang mengatur interaksi sosial ekonomi antar individu dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, PAI berpotensi besar untuk mentransformasi pemahaman normatif tentang pengelolaan harta menjadi keterampilan praktis dalam pengambilan keputusan finansial yang beretika dan sesuai dengan prinsip – prinsip Islam.

Dari perspektif teologis, literasi keuangan syariah bukan sekadar kemampuan teknis dalam mengelola uang, melainkan merupakan bagian integral dari kewajiban agama yang esensial bagi setiap Muslim dalam mencapai kesejahteraan hakiki (*Al-Falah*) baik di dunia maupun di akhirat (Maghfuroh et al., 2024). Konseptualisasi literasi keuangan syariah dalam kerangka pemikiran Islam melampaui definisi literasi keuangan konvensional yang cenderung berfokus pada aspek kemampuan kognitif dan keterampilan manajerial semata. Literasi keuangan syariah mengintegrasikan dimensi spiritual dan etika ke dalam setiap aspek pengambilan keputusan finansial, sehingga pengelolaan harta dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT sekaligus kontribusi terhadap kesejahteraan sosial yang lebih luas. Integrasi nilai – nilai ekonomi syariah yang berbasis pada prinsip – prinsip fiqh muamalah ke dalam kurikulum PAI dengan demikian merupakan keniscayaan, bukan hanya dari perspektif akademik tetapi juga dari perspektif kewajiban moral dan keagamaan (Jinan et al., 2024).

Peta literatur akademik yang membahas strategi peningkatan literasi keuangan syariah melalui Pendidikan Agama Islam menampilkan karakteristik interdisipliner yang berada pada titik persimpangan antara beberapa bidang ilmu, yaitu Ilmu Pendidikan Islam, Pedagogi dan Strategi Pembelajaran, serta

Ekonomi dan Keuangan Syariah. Kompleksitas topik ini memerlukan pendekatan analisis yang mampu mengintegrasikan perspektif dari berbagai disiplin ilmu tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan holistik (Kaweesa & Rosman, 2024). Analisis terhadap literatur yang ada menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah telah menjadi subjek penelitian yang mendapat perhatian signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam konteks pengembangan industri keuangan syariah di Indonesia dan upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah di kalangan masyarakat Muslim (Said & Amiruddin, 2017).

Berdasarkan kajian terhadap berbagai literatur yang tersedia, dapat diidentifikasi tiga kluster tematik utama yang saling terkait namun memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda. Kluster pertama mencakup studi–studi yang bersifat konseptual–normatif, yang secara khusus meninjau bagaimana prinsip–prinsip fiqh muamalah dapat diintegrasikan ke dalam struktur dan konten kurikulum PAI. Studi–studi dalam kluster ini umumnya menganalisis kesesuaian antara ajaran klasik fiqh muamalah dengan praktik ekonomi modern, serta mengeksplorasi landasan teologis dan filosofis dari ekonomi Islam yang dapat menjadi fondasi bagi pengembangan literasi keuangan syariah. Kluster kedua terdiri dari studi–studi kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan menguji hubungan statistik antara variabel–variabel seperti tingkat literasi keuangan syariah, tingkat religiusitas, dan keputusan finansial individu, khususnya dalam hal pemilihan produk dan layanan keuangan syariah (Reza Adiyanto & Setyo Dwi Purnomo, 2021). Kluster ketiga mencakup studi–studi kualitatif yang bersifat aplikatif atau studi kasus, yang mengevaluasi efektivitas metode–metode pengajaran spesifik yang diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Salim et al., 2021).

Meskipun studi–studi dalam kluster kedua telah berhasil memvalidasi adanya hubungan positif antara literasi keuangan syariah dengan berbagai outcome yang diinginkan, namun identifikasi mengenai mekanisme dan strategi pengajaran yang paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah memerlukan sintesis mendalam terhadap temuan–temuan dari kluster ketiga yang bersifat aplikatif, serta analisis kritis terhadap kerangka konseptual yang dikembangkan dalam kluster pertama (Fatmariyah et al., 2022).

Pola penelitian pertama yang teridentifikasi adalah pendekatan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum approach*), yang merupakan strategi yang paling umum diterapkan dan bersifat *foundational* dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Strategi ini pada dasarnya berfokus pada upaya untuk mengintegrasikan nilai–nilai fundamental ekonomi syariah ke dalam kurikulum PAI yang sudah ada, tanpa perlu melakukan perubahan struktural yang radikal pada sistem kurikulum secara keseluruhan. Nilai–nilai yang diintegrasikan mencakup prinsip–prinsip seperti keadilan (*al-'adl*) dalam transaksi ekonomi, keseimbangan (*al-tawazun*) antara kepentingan individu dan kepentingan sosial, serta larangan kategoris terhadap *riba*, *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (unsur judi) dalam setiap bentuk transaksi keuangan (Albaity & Rahman, 2019). Tujuan

strategis dari pendekatan ini adalah untuk menanamkan kesadaran teologis yang mendalam bahwa literasi keuangan syariah bukan hanya merupakan keterampilan teknis atau pengetahuan ekonomi semata, melainkan merupakan bagian integral dari ketaatan beragama (taqwa) dan implementasi nilai – nilai Islam dalam kehidupan sehari – hari (Jinan et al., 2024).

Penelitian – penelitian yang menggunakan pendekatan ini umumnya bersifat konseptual dan melakukan telaah mendalam mengenai bagaimana prinsip – prinsip dalam akad – akad syariah klasik seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah dapat diterapkan dalam konteks transaksi keuangan modern, serta mengeksplorasi kesesuaian implementasi akad – akad tersebut dengan prinsip – prinsip fiqh muamalah yang telah dirumuskan oleh para ulama klasik (Said & Amiruddin, 2017). Keunggulan utama dari strategi kurikulum terintegrasi terletak pada kemampuannya untuk memberikan fondasi etika keagamaan yang kuat dan komprehensif bagi literasi keuangan syariah. Namun demikian, strategi ini juga memiliki keterbatasan yang signifikan dalam hal kedalaman dan cakupan materi yang dapat disampaikan. Tanpa adanya alokasi waktu pembelajaran yang memadai dan struktur kurikulum yang eksplisit mengakomodasi pembahasan literasi keuangan syariah, materi – materi terkait ekonomi dan keuangan syariah seringkali hanya menjadi bahasan sekunder atau peripheral dalam kurikulum PAI yang lebih luas (Mutaqin et al., 2025).

Pola strategi kedua yang teridentifikasi dalam literatur adalah pendekatan pembelajaran kontekstual – aplikatif, yang dirancang secara eksplisit dengan tujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis – normatif yang diajarkan dalam PAI dengan aplikasi praktis dalam konteks pengelolaan keuangan dalam kehidupan nyata (Albaity & Rahman, 2019). Pendekatan ini mengadopsi paradigma pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, dimana peserta didik tidak hanya menjadi penerima pasif informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi, analisis, dan penerapan prinsip – prinsip keuangan syariah dalam berbagai situasi dan konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Strategi pembelajaran kontekstual – aplikatif memanfaatkan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, termasuk simulasi transaksi keuangan, diskusi kelompok mengenai kasus – kasus nyata praktik riba dan solusinya, serta penggunaan fatwa – fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI) sebagai sumber materi otentik untuk analisis kritis dan pembelajaran berbasis kasus.

Bukti empiris dari berbagai studi kualitatif yang mengevaluasi intervensi pendidikan dengan menggunakan pendekatan kontekstual – aplikatif menunjukkan hasil yang sangat positif dan menjanjikan. Penelitian – penelitian tersebut melaporkan bahwa penerapan strategi ini berhasil meningkatkan pemahaman praktis mahasiswa dan siswa mengenai prinsip – prinsip keuangan syariah secara signifikan, dan peningkatan pemahaman ini berkorelasi positif dengan kecenderungan yang lebih tinggi untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah dalam kehidupan mereka (Fatmariyah et al., 2022). Pendekatan kontekstual – aplikatif memfasilitasi pembelajaran bermakna



(meaningful learning) karena peserta didik dihadapkan pada skenario pengambilan keputusan finansial yang realistis dan relevan, yang memerlukan mereka untuk mengaplikasikan ajaran dan prinsip – prinsip PAI dalam konteks pertimbangan ekonomi praktis (Said & Amiruddin, 2017).

Pola strategi ketiga yang teridentifikasi dalam literatur menekankan pada dimensi sistemik dan kelembagaan melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan kemitraan strategis antara institusi pendidikan dengan berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem keuangan syariah (Amrul, 2025). Strategi ini mengadopsi perspektif yang lebih holistik, yang memandang bahwa peningkatan literasi keuangan syariah tidak dapat dicapai hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi memerlukan penciptaan ekosistem pendidikan yang aplikatif dan mendukung. Implementasi strategi sistemik mencakup berbagai inisiatif seperti pengembangan program santripreneur, pembentukan koperasi syariah di lingkungan sekolah, pengadaan kegiatan bazar halal atau market day, serta program – program lain yang berfungsi sebagai 'laboratorium' nyata bagi peserta didik untuk mempraktikkan manajemen keuangan syariah dalam skala mikro (Fatmariyah et al., 2022).

Studi – studi kasus yang mengevaluasi implementasi kegiatan praktis semacam ini melaporkan dampak yang sangat signifikan terhadap pemahaman dan antusiasme peserta didik terhadap literasi keuangan syariah. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti market day, pengelolaan dana infaq dan sedekah, serta partisipasi dalam pengelolaan koperasi syariah sekolah menghasilkan peningkatan pemahaman yang terukur dan respons positif yang konsisten dari peserta didik (Reza Adiyanto & Setyo Dwi Purnomo, 2021). Selain kegiatan ekstrakurikuler internal, literatur juga menekankan pentingnya kerjasama strategis antara institusi pendidikan Islam dengan lembaga – lembaga keuangan syariah untuk penguatan literasi keuangan syariah secara lebih masif dan terstruktur (Fatmariyah et al., 2022).

Evaluasi sistematis terhadap korpus literatur akademik yang terakreditasi mengungkapkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang substansial dalam beberapa aspek. Pertama, mayoritas studi yang ada masih didominasi oleh penelitian yang bersifat konseptual – teoritis atau penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, sementara penelitian terapan yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas implementasi metodologi pengajaran tertentu masih sangat terbatas jumlahnya (Umam & Hamami, 2023). Kedua, literatur yang ada cenderung lebih fokus pada aspek konten dan kurikulum, sementara aspek yang berkaitan dengan kapasitas dan kompetensi guru PAI dalam mengajarkan materi literasi keuangan syariah kurang mendapat perhatian yang memadai. Keterbatasan kompetensi guru PAI dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah modern telah diidentifikasi sebagai hambatan implementasi yang paling signifikan (Said & Amiruddin, 2017). Ketiga, sebagian besar penelitian yang ada bersifat *cross-sectional*, sementara studi longitudinal yang melacak dampak jangka panjang dari strategi pengajaran PAI terhadap perilaku keuangan syariah lulusan masih sangat jarang dilakukan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkonfirmasi adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat literasi keuangan syariah, tingkat religiusitas individu, dan kecenderungan untuk memilih produk dan layanan keuangan syariah (Salim et al., 2021). Temuan—temuan empiris ini memberikan validasi terhadap pentingnya pendekatan berbasis nilai keagamaan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah. Namun demikian, sebagian besar literatur yang ada masih terbatas dalam memberikan panduan operasional yang detail mengenai bagaimana PAI dapat digunakan secara efektif sebagai instrumen untuk menginternalisasikan prinsip—prinsip ekonomi syariah modern dalam kehidupan sehari—hari peserta didik.

Merespons urgensi praktis untuk menjembatani kesenjangan literasi dan inklusi keuangan syariah serta kebutuhan konseptual untuk mengembangkan strategi pedagogis yang lebih efektif, penelitian ini bertujuan melakukan sintesis kritis terhadap berbagai literatur akademik untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengajaran PAI yang paling prospektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Secara lebih spesifik, kajian ini bertujuan untuk: pertama, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai pola strategi pengajaran PAI yang telah diterapkan dan dievaluasi efektivitasnya dalam konteks peningkatan literasi keuangan syariah (Umam & Hamami, 2023); kedua, menganalisis secara kritis keterbatasan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi—strategi tersebut, terutama yang berkaitan dengan faktor—faktor sistemik dan struktural (Albaity & Rahman, 2019); ketiga, merumuskan kerangka konseptual strategi pengajaran PAI yang holistik dan aplikatif yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan agenda penelitian di masa mendatang (Primayanti, 2015).

Argumen sentral yang dibangun dalam kajian ini adalah bahwa potensi PAI sebagai saluran edukasi literasi keuangan syariah yang unik dan strategis belum dimanfaatkan secara optimal dalam praktik pendidikan saat ini. Kondisi ini terutama disebabkan oleh dominasi pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada penyampaian materi teoretis dan pembahasan hukum normatif, tanpa memberikan penekanan yang memadai pada aspek aplikasi praktis dalam konteks kehidupan finansial modern. Hipotesis yang mendasari kajian ini menyatakan bahwa efektivitas PAI dalam meningkatkan literasi keuangan syariah secara substantif akan meningkat secara signifikan apabila terjadi pergeseran paradigma dalam strategi pengajaran, dari pendekatan yang didominasi ceramah dan hafalan menuju pendekatan yang lebih kontekstual, berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), dan didukung oleh program pengembangan kapasitas yang sistematis bagi para guru PAI dalam bidang ekonomi syariah kontemporer (Mey, 2024). Transformasi pedagogis dari penyampaian doktrin normatif menuju fasilitasi simulasi dan praktik transaksi riil merupakan kunci untuk menjembatani antara ajaran agama yang bersifat ideal—normatif dengan kebutuhan praktis pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari—hari. Jika pengajaran PAI terus terjebak dalam pola penyampaian yang bersifat informatif tanpa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam pengambilan keputusan finansial,

maka literasi keuangan syariah akan tetap terhenti pada tingkat kesadaran kognitif semata, tanpa mampu menghasilkan perubahan perilaku finansial yang sesungguhnya diharapkan oleh para pembuat kebijakan dan regulator sektor keuangan syariah (Abdullah et al., 2021).

## Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan analisis konten tematik kualitatif untuk mengkaji berbagai literatur akademik yang membahas strategi peningkatan literasi keuangan syariah melalui pengajaran Pendidikan Agama Islam. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis pengetahuan yang tersedia dalam literatur akademik mengenai topik tertentu. Berbeda dengan tinjauan literatur naratif yang bersifat deskriptif, studi pustaka dengan pendekatan analisis tematik melibatkan proses identifikasi pola, tema, dan insight yang muncul dari berbagai sumber literatur secara sistematis dan terstruktur (Adlini et al., 2022).

Pemilihan pendekatan studi pustaka dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis. Pertama, topik strategi pengajaran PAI untuk literasi keuangan syariah merupakan area kajian yang interdisipliner dan telah menjadi subjek penelitian dalam berbagai konteks dan perspektif, sehingga terdapat korpus literatur yang cukup substansial untuk dikaji. Kedua, untuk dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik – praktik terbaik dan hambatan – hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi pengajaran, diperlukan sintesis terhadap temuan – temuan dari berbagai studi yang menggunakan metodologi dan pendekatan yang beragam. Ketiga, pendekatan studi pustaka memungkinkan identifikasi kesenjangan pengetahuan dalam literatur yang ada, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan agenda penelitian di masa mendatang (Krippendorff, 2018).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah artikel – artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi nasional maupun internasional, buku – buku teks dan monograf yang membahas pendidikan Islam dan ekonomi syariah, serta dokumen – dokumen kebijakan dan laporan penelitian dari lembaga – lembaga yang relevan seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Kementerian Agama. Fokus utama diberikan pada literatur yang dipublikasikan dalam jurnal – jurnal yang terindeks dalam basis data akademik bereputasi, dengan penekanan khusus pada jurnal – jurnal terakreditasi SINTA (*Science and Technology Index*) untuk publikasi nasional dan Scopus untuk publikasi internasional, guna memastikan kualitas dan kredibilitas sumber yang dianalisis (Saputra, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai basis data elektronik dan katalog perpustakaan untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditentukan, yang mencakup istilah – istilah seperti "literasi keuangan syariah", "ekonomi syariah",



"Pendidikan Agama Islam", "kurikulum Islam", "strategi pengajaran", "metode pembelajaran", "*fiqh muamalah*", dan kombinasi dari istilah – istilah tersebut. Penelusuran dilakukan dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris untuk dapat mengakses literatur yang lebih luas. Hasil penelusuran awal kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian melalui pembacaan judul dan abstrak, diikuti dengan pembacaan teks lengkap untuk artikel – artikel yang dianggap memiliki relevansi tinggi.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam seleksi literatur mencakup beberapa aspek. Pertama, literatur harus membahas secara spesifik topik yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dan/atau Pendidikan Agama Islam. Kedua, literatur harus dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang memiliki proses *peer review* atau diterbitkan oleh penerbit akademik yang bereputasi. Ketiga, untuk publikasi dalam jurnal, prioritas diberikan pada artikel yang dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi SINTA minimal SINTA 3 atau jurnal yang terindeks Scopus. Keempat, literatur harus dipublikasikan dalam rentang waktu yang relatif terkini, dengan fokus utama pada publikasi dalam sepuluh tahun terakhir, meskipun beberapa publikasi klasik yang dianggap fundamental juga diinklusi.

Data yang diekstraksi dari setiap literatur yang memenuhi kriteria inklusi dicatat secara sistematis dalam matriks data atau tabel ekstraksi data. Informasi yang dicatat mencakup detail bibliografis seperti nama penulis, tahun publikasi, judul artikel atau buku, dan sumber publikasi; karakteristik metodologis seperti desain penelitian yang digunakan, subjek atau sampel penelitian, dan metode analisis data; serta temuan – temuan utama yang relevan dengan fokus penelitian, termasuk strategi pengajaran yang diidentifikasi atau diuji, efektivitas strategi tersebut, dan hambatan – hambatan yang diidentifikasi dalam implementasi.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis konten tematik (*thematic content analysis*), yang merupakan metode kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dalam korpus data. Proses analisis tematik mengikuti beberapa tahapan yang sistematis: familiarisasi dengan data, pengkodean awal (*initial coding*), pembentukan tema awal (*initial theme development*), peninjauan dan pemurnian tema (*theme review and refinement*), pendefinisian dan penamaan tema final (*theme definition and naming*), dan penulisan laporan (*report writing*). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, triangulasi data dilakukan dengan menganalisis berbagai jenis literatur untuk mengidentifikasi konvergensi temuan dari berbagai sumber, serta menjaga audit trail dengan mendokumentasikan secara detail proses pengumpulan dan analisis data (Pandey, 2025).

## Hasil dan Pembahasan

### Strategi Kurikulum Terintegrasi: Fondasi Normatif

Hasil analisis tematik terhadap literatur menunjukkan bahwa Strategi Kurikulum Terintegrasi merupakan pendekatan yang paling umum dan

foundational dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah melalui Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Sebagian besar institusi pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, telah mengadopsi pendekatan ini dengan memasukkan materi—materi dasar fiqh muamalah yang mencakup pembahasan mengenai konsep riba, gharar, maysir, dan berbagai jenis akad dalam transaksi ekonomi Islam ke dalam kurikulum PAI yang ada (Reza Adiyanto & Setyo Dwi Purnomo, 2021).

Implementasi strategi ini pada dasarnya bertujuan untuk membangun fondasi kesadaran normatif bahwa pengelolaan harta dan kegiatan ekonomi merupakan bagian integral dari ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Materi—materi yang diintegrasikan umumnya mencakup pembahasan ayat—ayat Al—Quran dan hadits Nabi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, prinsip—prinsip dasar ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial, serta hukum—hukum dasar transaksi dalam fiqh muamalah (Salim et al., 2021). Pendekatan ini berhasil dalam membangun landasan teologis yang kuat mengenai mengapa umat Islam harus mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip—prinsip syariah.

Namun demikian, analisis mendalam terhadap konten dan implementasi strategi ini mengungkapkan beberapa keterbatasan yang signifikan. Pertama, integrasi literasi keuangan syariah dalam kurikulum PAI seringkali bersifat implisit dan tidak didukung oleh perubahan struktural dalam kurikulum yang eksplisit. Materi literasi keuangan syariah cenderung hanya menjadi topik tambahan atau bahasan singkat dalam bab—bab PAI yang lebih besar yang membahas tema—tema lain seperti ibadah, akhlak, atau sejarah Islam, sehingga tidak mendapatkan alokasi waktu dan kedalaman pembahasan yang memadai untuk dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kompleksitas produk dan transaksi keuangan syariah modern (Syariah & Syariah, 2019).

Kedua, analisis terhadap konten materi pembelajaran menunjukkan adanya kecenderungan bias yang kuat pada fokus pembahasan aspek larangan atau prohibisi dalam ekonomi Islam. Sebagian besar materi pembelajaran PAI yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah masih berfokus pada penjelasan mengenai apa yang dilarang dalam transaksi ekonomi (seperti riba, gharar, maysir) dan mengapa hal—hal tersebut dilarang dari perspektif teologis, sementara penekanan pada aspek solusi dan alternatif pengelolaan keuangan syariah yang praktis dan aplikabel dalam konteks modern masih sangat minim (Setyowati & Huda, 2024).

Materi—materi yang bersifat lebih *advanced* dan aplikatif, seperti prinsip—prinsip perencanaan keuangan keluarga dalam perspektif Islam, strategi menabung dan berinvestasi melalui instrumen keuangan syariah seperti deposito mudharabah, sukuk, atau reksadana syariah, mekanisme dan keunggulan asuransi syariah (takaful) dibandingkan asuransi konvensional, atau cara menganalisis dan memilih produk keuangan syariah yang benar—benar sesuai dengan prinsip syariah, jarang diajarkan secara detail dan sistematis (Mutaqin et al., 2025). Keterbatasan ini mengakibatkan peserta didik memang mengetahui

definisi dan konsep dasar dari istilah–istilah dalam ekonomi syariah, namun mereka kekurangan keterampilan kritis dan kapasitas analitis untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan finansial yang kompleks dan untuk dapat membedakan antara produk keuangan yang benar–benar syariah (sesuai substansi) dengan produk yang hanya berlabel syariah secara simbolik.

Ketiga, efektivitas Strategi Kurikulum Terintegrasi menunjukkan keterbatasan yang jelas ketika tujuan akhir yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku finansial, bukan sekadar peningkatan pengetahuan kognitif. Studi–studi evaluatif menunjukkan bahwa strategi ini memang sangat efektif dalam dimensi kognitif, dimana peserta didik berhasil menguasai pengetahuan mengenai prinsip–prinsip dasar keuangan syariah dan dapat menjelaskan konsep–konsep fundamental dengan baik. Namun, efektivitasnya dalam dimensi afektif (pembentukan sikap dan nilai) dan psikomotorik (penerapan dalam praktik dan perilaku) seringkali tidak setinggi efektivitasnya dalam dimensi kognitif (Hikmawati et al., 2025).

Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah tidak boleh hanya diajarkan sebagai pengetahuan teoritis mengenai aturan dan hukum agama dalam bidang ekonomi, tetapi harus disajikan dan dikembangkan sebagai seperangkat kompetensi manajerial praktis yang dapat diaplikasikan peserta didik dalam kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, literatur merekomendasikan bahwa Strategi Kurikulum Terintegrasi perlu diperkuat dan dilengkapi dengan pendekatan lain yang lebih aplikatif, atau bahkan perlu didukung oleh pengembangan mata pelajaran khusus atau muatan lokal yang secara spesifik membahas Ekonomi Syariah Praktis atau Literasi Keuangan Syariah, untuk dapat memberikan kedalaman analisis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan agar materi ini tidak hanya menjadi tambahan yang mudah terlupakan dalam kurikulum PAI yang padat (Irawan, 2024).

### **Pendekatan Pembelajaran Kontekstual-Aplikatif: Transformasi Pengetahuan menjadi Perilaku**

Hasil sintesis temuan dari berbagai studi kasus dan penelitian evaluatif secara konsisten menggarisbawahi bahwa Pendekatan Pembelajaran Kontekstual–Aplikatif adalah strategi pengajaran yang memiliki bukti empiris paling kuat dalam memfasilitasi transformasi pengetahuan teoritis menjadi perubahan perilaku finansial yang terukur. Intervensi–intervensi pendidikan yang menerapkan pendekatan ini, baik dalam konteks pendidikan tinggi maupun pendidikan menengah, melaporkan hasil yang sangat positif dalam hal peningkatan pemahaman aplikatif peserta didik mengenai prinsip–prinsip keuangan syariah dan peningkatan kecenderungan untuk mengadopsi produk dan layanan keuangan syariah dalam kehidupan mereka (Fatmariyah et al., 2022).

Metode–metode pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (*student-centered learning*), seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dimana peserta didik dihadapkan pada masalah finansial riil yang harus mereka analisis dan

selesaikan menggunakan prinsip – prinsip syariah, *Project-Based Learning* dimana peserta didik mengerjakan proyek yang mengaplikasikan konsep keuangan syariah dalam konteks yang otentik, dan simulasi transaksi dimana peserta didik memerankan berbagai peran dalam transaksi keuangan syariah, terbukti sangat efektif dalam mengembangkan tidak hanya pemahaman konseptual tetapi juga kemampuan aplikatif dan keterampilan berpikir kritis (Azizi et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran kontekstual – aplikatif bekerja dengan cara menuntut peserta didik untuk secara aktif menganalisis situasi keuangan riil menggunakan kerangka etika dan prinsip yang telah mereka pelajari dalam PAI. Proses ini secara inheren memaksa peserta didik untuk berpikir kritis mengenai bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam konteks keputusan finansial konkret, menghubungkan nilai – nilai normatif dengan konsekuensi ekonomi dalam dunia nyata, dan mengembangkan kapasitas untuk membuat penilaian yang bijaksana ketika dihadapkan pada pilihan – pilihan yang kompleks (Said & Amiruddin, 2017).

Data empiris yang dikumpulkan dari berbagai studi kasus implementasi pembelajaran kontekstual – aplikatif di lapangan memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak pendekatan ini terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan ini, dilaporkan adanya peningkatan motivasi dan antusiasme yang signifikan terhadap materi literasi keuangan syariah ketika materi tersebut disajikan melalui kegiatan yang interaktif, relevan dengan kehidupan mereka, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Hikmawati et al., 2025).

Observasi terhadap perilaku peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat dalam kemampuan mereka untuk mempraktikkan prinsip – prinsip manajemen keuangan berbasis syariah. Contoh – contoh spesifik dari implementasi yang berhasil mencakup kegiatan *market day* dimana siswa terlibat langsung dalam transaksi jual beli dengan menggunakan akad – akad syariah yang sesuai, simulasi pengelolaan koperasi syariah sekolah dimana siswa belajar mengenai mekanisme pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam praktik, serta proyek perencanaan keuangan keluarga islami dimana siswa menganalisis pendapatan dan pengeluaran serta menyusun strategi pengelolaan yang sesuai dengan prinsip syariah (Kafabih, 2020).

Kegiatan – kegiatan ini tidak hanya mengajarkan konsep – konsep abstrak mengenai jenis – jenis akad dalam Islam, tetapi memberikan pengalaman konkret dan langsung dalam memahami bagaimana akad – akad tersebut berfungsi dalam praktik, bagaimana menghitung keuntungan dan risiko sesuai dengan prinsip syariah, dan bagaimana membuat keputusan yang mempertimbangkan tidak hanya aspek ekonomis tetapi juga aspek etis dari suatu transaksi. Keterlibatan peserta didik dalam ekosistem praktis semacam ini, seperti program santripreneur yang mengintegrasikan nilai – nilai kewirausahaan dengan prinsip – prinsip syariah, juga menunjukkan dampak jangka panjang berupa kecenderungan yang lebih tinggi bagi alumni program tersebut untuk memilih

dan menggunakan jasa perbankan dan keuangan syariah ketika mereka telah dewasa, membuktikan bahwa pengalaman langsung dan aplikatif merupakan katalisator yang sangat efektif untuk perubahan perilaku yang berkelanjutan (Umam & Hamami, 2023).

Temuan—temuan ini secara kolektif menegaskan bahwa kunci untuk menjembatani kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan syariah, sebagaimana teridentifikasi dalam data survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, terletak pada transformasi fundamental dalam pedagogi PAI. PAI perlu bertransformasi dari paradigma penyampai norma dan doktrin menjadi paradigma fasilitator pembelajaran dalam "laboratorium etika keuangan", dimana peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi aktif mengeksplorasi, bereksperimen, dan merefleksikan aplikasi prinsip—prinsip Islam dalam konteks keputusan finansial yang riil dan relevan (Salim et al., 2021).

Pembelajaran kontekstual—aplikatif berhasil mengubah karakteristik PAI dari mata pelajaran yang hanya membahas kewajiban—kewajiban ritual dan ibadah formal menjadi mata pelajaran yang juga memberikan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dan memiliki nilai ekonomi praktis dalam kehidupan modern. Restatement dari temuan ini adalah bahwa strategi ini efektif karena berhasil menumbuhkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), dimana peserta didik dapat melihat secara langsung dan mengalami sendiri bahwa ajaran Islam mengenai prinsip—prinsip seperti keadilan (*al—'adl*), keseimbangan (*al—tawazun*), transparansi (*al—bayanah*), dan tanggung jawab (*mas'uliyah*) memiliki relevansi dan aplikabilitas yang konkret dalam setiap keputusan transaksi ekonomi, tidak peduli sekecil apapun transaksi tersebut (Jinan et al., 2024). PAI, dengan demikian, berfungsi sebagai instrumen utama untuk menghasilkan generasi lulusan yang tidak hanya memiliki kesalehan dalam dimensi ritual—vertikal (hubungan dengan Tuhan), tetapi juga memiliki kecerdasan dan integritas dalam dimensi sosial—horizontal, khususnya dalam hal pengelolaan sumber daya ekonomi dan pengambilan keputusan finansial.

### **Strategi Sistemik dan Kolaboratif: Membangun Ekosistem Pembelajaran**

Meskipun efektivitas strategi kurikulum terintegrasi dan pendekatan pembelajaran kontekstual—aplikatif telah terbukti secara empiris, analisis terhadap literatur secara konsisten mengidentifikasi adanya hambatan—hambatan dalam implementasi yang bersifat sistemik dan struktural yang menghambat replikasi dan penskalaan strategi—strategi yang berhasil secara lebih luas. Hambatan yang paling signifikan dan paling sering diidentifikasi dalam berbagai studi terletak pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM) pengajar, khususnya keterbatasan kompetensi guru PAI dalam bidang pengetahuan mengenai produk, instrumen, dan mekanisme keuangan syariah modern (Ardana & Sisdianto, 2024).

Data yang diperoleh dari berbagai studi evaluasi dan survei terhadap guru—guru PAI menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI, yang umumnya memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ilmu agama murni seperti



tafsir, hadits, atau teologi Islam, tidak memiliki bekal pengetahuan dan pelatihan yang memadai mengenai aspek – aspek teknis dan aplikatif dari ekonomi dan keuangan syariah kontemporer (Nurudin et al., 2021). Mereka mungkin memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip – prinsip normatif fiqh muamalah klasik, namun seringkali mengalami kesulitan dalam menjelaskan bagaimana prinsip – prinsip tersebut diimplementasikan dalam produk dan layanan keuangan syariah modern yang lebih kompleks, seperti struktur pembiayaan musyarakah mutanaqisah dalam pembiayaan properti, mekanisme *underlying asset* dalam sukuk, atau perbedaan antara berbagai jenis asuransi syariah dalam hal struktur akad dan pembagian risiko.

Keterbatasan kompetensi ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang dapat mereka fasilitasi. Guru yang tidak memiliki pemahaman yang mendalam dan up – to – date mengenai praktik keuangan syariah kontemporer akan cenderung terjebak dalam pola pengajaran yang bersifat teoretis dan normatif, yang lebih banyak membahas apa yang dilarang dalam Islam dibandingkan dengan bagaimana melakukan transaksi keuangan dengan cara yang sesuai syariah dalam konteks kehidupan modern. Mereka juga akan mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan – pertanyaan kritis dari peserta didik yang ingin tahu mengenai aplikasi praktis, atau dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis kasus yang menganalisis produk keuangan syariah riil yang ada di pasar (Azizi et al., 2024).

Masalah keterbatasan kompetensi guru ini diperparah oleh minimnya ketersediaan bahan ajar standar yang dirancang secara khusus untuk mengintegrasikan fiqh muamalah dengan konteks ekonomi dan keuangan syariah kontemporer. Sebagian besar buku teks PAI yang tersedia masih menggunakan contoh – contoh klasik dalam pembahasan muamalah, tanpa memberikan penjelasan yang memadai mengenai bagaimana prinsip – prinsip tersebut diaplikasikan dalam instrumen keuangan modern. Minimnya modul ajar resmi yang disahkan secara nasional yang secara eksplisit menghubungkan materi PAI dengan fatwa – fatwa terkini yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI) mengenai berbagai produk dan praktik keuangan syariah menyebabkan guru PAI terpaksa menggunakan materi seadanya dan seringkali mengandalkan pengetahuan dan inisiatif pribadi mereka, yang bervariasi sangat luas dalam hal kualitas dan kedalaman (Umuri et al., 2023).

Keterbatasan – keterbatasan yang teridentifikasi ini merupakan bukti yang terdokumentasi dengan baik dalam berbagai literatur bahwa upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di tingkat peserta didik tidak dapat berhasil secara berkelanjutan tanpa didahului atau disertai dengan program *capacity building* yang mendalam, terstruktur, dan sistematis pada tingkat pengajar. *Restatement* dari temuan ketiga ini menyimpulkan bahwa strategi pengajaran PAI yang inovatif dan aplikatif, seperti yang telah dibahas dalam pola kedua, hanya dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan apabila masalah mendasar mengenai kompetensi guru PAI dapat diatasi melalui

intervensi yang bersifat sistemik dan didukung oleh kebijakan di tingkat nasional (Kusumadewi et al., 2019).

Keberhasilan integrasi literasi keuangan syariah melalui PAI tidak hanya ditentukan oleh kualitas desain kurikulum atau kecanggihan metode pembelajaran yang digunakan, tetapi sangat ditentukan oleh kapasitas dan kompetensi guru PAI yang harus mampu berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang kompeten (*expert facilitator*) di bidang aplikasi fiqh muamalah dalam konteks keuangan modern. Apabila guru tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai konteks dan praktik keuangan syariah kontemporer, mereka akan secara alami cenderung kembali ke pola pengajaran yang lebih tradisional, yaitu metode ceramah yang menyampaikan teori normatif tanpa aplikasi praktis, yang telah terbukti kurang efektif dalam menghasilkan perubahan perilaku. Kondisi ini hanya akan memperkuat dan melanggengkan *knowledge-to-action gap* yang ingin diatasi (Nurudin et al., 2021).

Oleh karena itu, literatur dengan tegas menggarisbawahi perlunya investasi yang substansial dan terpusat dalam program pengembangan profesionalisme guru PAI. Program ini harus mencakup pelatihan intensif mengenai prinsip – prinsip ekonomi dan keuangan syariah modern, pengenalan terhadap berbagai produk dan instrumen keuangan syariah yang tersedia di pasar, pemahaman mengenai fatwa – fatwa DSN – MUI terkini dan implikasinya, serta pengembangan keterampilan pedagogis dalam mengajarkan materi ekonomi syariah secara aplikatif dan kontekstual. Idealnya, program pengembangan profesional ini harus mengarah pada pembentukan sistem sertifikasi kompetensi muamalah atau ekonomi syariah bagi guru PAI, yang menjadi prasyarat atau persyaratan tambahan untuk dapat mengajar materi literasi keuangan syariah di sekolah. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa kualitas pengajaran literasi keuangan syariah akan menjadi lebih seragam dan konsisten tinggi di seluruh jenjang dan wilayah pendidikan (Nurudin et al., 2021).

Selain penguatan kapasitas guru, strategi sistemik juga mencakup pengembangan kemitraan strategis antara institusi pendidikan dengan lembaga – lembaga keuangan syariah dan organisasi terkait lainnya. Kemitraan ini dapat mengambil berbagai bentuk yang saling melengkapi, seperti program kunjungan edukatif yang terstruktur ke bank syariah, lembaga pembiayaan syariah, atau lembaga pengelola zakat, dimana peserta didik dapat melihat secara langsung operasional lembaga – lembaga tersebut dan memahami bagaimana prinsip – prinsip syariah diimplementasikan dalam praktik bisnis riil; program *guest lecture* atau seminar yang menghadirkan praktisi dan pakar keuangan syariah untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan terkini kepada peserta didik; penyediaan kesempatan magang atau pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*) bagi siswa tingkat atas atau mahasiswa di lembaga keuangan syariah, yang memberikan eksposur mendalam terhadap dunia kerja di industri keuangan syariah; serta kolaborasi dalam pengembangan materi pembelajaran dan studi kasus yang *up-to-date* dan relevan dengan perkembangan terkini dalam industri (Fatmariyah et al., 2022).

Kemitraan semacam ini memberikan nilai tambah yang sangat signifikan karena dapat menyediakan akses kepada sumber daya, keahlian, dan konteks autentik yang mungkin tidak tersedia di dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Lembaga keuangan syariah dapat berkontribusi dengan menyediakan materi edukasi, narasumber yang kompeten, dan bahkan dukungan finansial untuk pengembangan program literasi keuangan syariah. Di sisi lain, institusi pendidikan juga memberikan manfaat bagi lembaga keuangan syariah dengan membantu membangun basis calon nasabah atau calon tenaga kerja yang telah memiliki pemahaman dan literasi yang baik mengenai produk dan layanan mereka. Dengan demikian, kemitraan ini menciptakan situasi *win-win* yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

### **Sintesis: Model Pembelajaran Aplikatif Terintegrasi**

Berdasarkan sintesis komprehensif terhadap tiga pola strategi yang teridentifikasi dalam literatur, penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual yang disebut Model Pembelajaran Aplikatif–Terintegrasi (MPAT) untuk peningkatan literasi keuangan syariah melalui Pendidikan Agama Islam. Model ini mengintegrasikan tiga dimensi yang saling melengkapi dan sama–sama penting untuk mencapai efektivitas maksimal dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah.

Dimensi pertama adalah Dimensi Normatif, yang diwakili oleh Strategi Kurikulum Terintegrasi. Dimensi ini menyediakan fondasi etika dan teologis yang esensial, yang menjelaskan mengapa pengelolaan harta harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dari perspektif kewajiban agama dan tanggung jawab spiritual. Dimensi normatif memastikan bahwa literasi keuangan syariah tidak dipahami secara sempit sebagai keterampilan teknis belaka, tetapi sebagai implementasi dari nilai–nilai keimanan dan ketakwaan dalam domain ekonomi. Tanpa dimensi normatif yang kuat, upaya peningkatan literasi keuangan syariah akan kehilangan landasan motivasional spiritual yang merupakan penggerak utama bagi umat Islam untuk mengadopsi praktik keuangan syariah.

Dimensi kedua adalah Dimensi Pedagogis, yang diwakili oleh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual–Aplikatif. Dimensi ini menyediakan jembatan praktis antara pengetahuan normatif dengan aplikasi dalam kehidupan nyata, yang menjelaskan bagaimana cara konkret untuk mengelola keuangan sesuai syariah dalam konteks transaksi dan keputusan finansial modern. Dimensi pedagogis memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak terhenti pada tingkat pemahaman konseptual, tetapi dapat ditransformasi menjadi keterampilan praktis dan perilaku nyata. Tanpa dimensi pedagogis yang kuat, literasi akan tetap bersifat teoretis dan tidak menghasilkan perubahan dalam praktik keuangan aktual peserta didik.

Dimensi ketiga adalah Dimensi Sistemik, yang diwakili oleh Strategi Penguatan SDM dan Kemitraan Kelembagaan. Dimensi ini menyediakan infrastruktur pendukung yang menentukan keberlanjutan dan skalabilitas dari upaya peningkatan literasi keuangan syariah. Dimensi sistemik mencakup pengembangan kapasitas guru PAI melalui program pelatihan dan sertifikasi

yang terstruktur, pengembangan bahan ajar standar yang berkualitas tinggi, pembentukan kemitraan strategis dengan lembaga keuangan syariah, dan pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi literasi keuangan syariah secara eksplisit dalam kurikulum PAI. Tanpa dimensi sistemik yang kuat, upaya peningkatan literasi keuangan syariah akan bergantung pada inisiatif individu yang sporadis dan tidak dapat dikembangkan menjadi program nasional yang terstandarisasi dan berdampak luas.

Model Pembelajaran Aplikatif – Terintegrasi menegaskan bahwa ketiga dimensi ini harus dikembangkan secara simultan dan terintegrasi, bukan secara sekuensial atau terpisah. Kegagalan atau kelemahan pada salah satu dimensi akan mengurangi efektivitas keseluruhan upaya peningkatan literasi keuangan syariah. Khususnya, penelitian ini mengidentifikasi bahwa dimensi sistemik, terutama dalam hal kompetensi guru PAI, merupakan faktor limitasi (*limiting factor*) yang paling kritis saat ini. Tanpa penguatan pada dimensi sistemik, dua dimensi lainnya, sekuat apapun desainnya, tidak akan dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan (Kusumadewi et al., 2019).

### **Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik**

Temuan – temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran PAI di Indonesia. Bagi para pembuat kebijakan di tingkat nasional, khususnya Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, temuan ini mengindikasikan perlunya langkah – langkah kebijakan yang konkret dan terkoordinasi untuk mendukung integrasi literasi keuangan syariah dalam kurikulum PAI.

Langkah pertama yang diperlukan adalah penerbitan kebijakan atau regulasi nasional yang secara eksplisit mewajibkan atau setidaknya sangat mendorong integrasi materi literasi keuangan syariah sebagai komponen standar dalam kurikulum PAI di semua jenjang pendidikan. Kebijakan ini perlu disertai dengan alokasi sumber daya yang memadai untuk pengembangan bahan ajar standar, termasuk buku teks, modul pembelajaran, video edukatif, dan sumber belajar digital lainnya yang secara spesifik mengintegrasikan ajaran fiqh muamalah dengan konteks ekonomi dan keuangan syariah kontemporer, serta yang memanfaatkan fatwa – fatwa terkini dari DSN – MUI sebagai sumber materi pembelajaran yang autentik dan relevan.

Langkah kedua adalah implementasi program pelatihan profesional dan sertifikasi kompetensi ekonomi dan keuangan syariah bagi guru – guru PAI secara masif dan terstruktur. Program ini perlu dirancang dengan standar kompetensi yang jelas, kurikulum pelatihan yang komprehensif, dan sistem sertifikasi yang kredibel. Idealnya, sertifikasi kompetensi ekonomi syariah dapat dijadikan sebagai persyaratan tambahan atau prasyarat untuk guru PAI yang akan mengajar materi literasi keuangan syariah, atau dapat diintegrasikan dalam sistem Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru PAI dengan memberikan poin kredit yang signifikan bagi guru yang menyelesaikan pelatihan dan memperoleh sertifikasi (Sihotang et al., 2021).

Langkah ketiga adalah fasilitasi dan regulasi kemitraan antara institusi pendidikan Islam dengan lembaga—lembaga keuangan syariah dan organisasi terkait lainnya. Pemerintah dapat mengambil peran sebagai broker atau fasilitator untuk mempertemukan institusi pendidikan dengan lembaga keuangan syariah yang bersedia berkontribusi dalam program edukasi literasi keuangan syariah. Regulasi dapat dikembangkan untuk memberikan insentif bagi lembaga keuangan syariah yang secara aktif terlibat dalam program corporate social responsibility (CSR) di bidang edukasi literasi keuangan syariah, misalnya melalui pemberian penghargaan atau pengakuan khusus, atau melalui kemudahan regulatori tertentu.

Langkah keempat adalah pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis untuk mengukur efektivitas implementasi kebijakan dan program peningkatan literasi keuangan syariah melalui PAI. Sistem ini perlu mencakup indikator—indikator yang jelas untuk mengukur tidak hanya output (seperti jumlah guru yang dilatih atau jumlah sekolah yang mengimplementasikan program), tetapi juga outcome (seperti peningkatan pengetahuan dan sikap peserta didik) dan dampak jangka panjang (seperti perubahan perilaku finansial lulusan). Data yang dikumpulkan melalui sistem monitoring dan evaluasi ini akan sangat berharga untuk perbaikan berkelanjutan program dan untuk akuntabilitas publik.

Bagi para praktisi pendidikan, khususnya guru PAI, temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya perubahan paradigma dan pendekatan dalam mengajarkan materi yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah. Guru PAI perlu melakukan pergeseran dari pendekatan yang didominasi ceramah dan hafalan menuju pendekatan yang lebih interaktif, aplikatif, dan berbasis pada pengalaman langsung peserta didik. Beberapa rekomendasi praktis untuk guru PAI meliputi: mengubah fokus materi dari penghafalan definisi dan hukum normatif menjadi analisis kasus dan pemecahan masalah, dengan menggunakan isu—isu keuangan kontemporer yang relevan dengan kehidupan peserta didik (seperti masalah utang konsumtif, investasi bodong, atau keputusan memilih produk keuangan) sebagai bahan diskusi dan analisis yang ditinjau dari perspektif fiqh muamalah dan fatwa DSN—MUI; menggunakan metode simulasi, role—playing, atau proyek mini untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan transaksi dan pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah secara langsung dalam lingkungan yang aman dan terkontrol; mendorong pembentukan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman aplikatif, seperti koperasi syariah sekolah, program santripreneur, atau klub investasi syariah; serta secara aktif mengembangkan diri melalui pembelajaran mandiri, mengikuti pelatihan profesional, dan berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah kontemporer (Sihotang et al., 2021).

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap literatur akademik yang membahas strategi peningkatan literasi keuangan syariah melalui Pendidikan



Agama Islam, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, terdapat tiga pola strategi utama yang teridentifikasi dalam literatur, yaitu Strategi Kurikulum Terintegrasi yang menyediakan fondasi normatif – teologis, Pendekatan Pembelajaran Kontekstual – Aplikatif yang memfasilitasi transformasi pengetahuan menjadi praktik, dan Strategi Sistemik dan Kolaboratif yang menyediakan infrastruktur pendukung melalui penguatan kapasitas guru dan kemitraan kelembagaan.

Kedua, dari ketiga strategi tersebut, bukti empiris menunjukkan bahwa Pendekatan Pembelajaran Kontekstual – Aplikatif memiliki efektivitas paling tinggi dalam menghasilkan perubahan perilaku finansial yang terukur, karena pendekatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis melalui metode – metode pembelajaran yang interaktif, berbasis pengalaman, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Ketiga, meskipun efektivitas pendekatan aplikatif telah terbukti secara empiris, implementasi strategi ini pada skala yang lebih luas masih menghadapi hambatan sistemik yang signifikan, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan kompetensi guru PAI dalam bidang ekonomi dan keuangan syariah modern, serta minimnya ketersediaan bahan ajar standar yang berkualitas tinggi dan relevan dengan konteks kontemporer. Hambatan – hambatan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan syariah di tingkat peserta didik tidak dapat berhasil secara berkelanjutan tanpa disertai dengan program *capacity building* yang sistematis dan terstruktur pada tingkat pengajar.

Keempat, penelitian ini mengusulkan Model Pembelajaran Aplikatif – Terintegrasi (MPAT) yang mengintegrasikan tiga dimensi yang saling melengkapi: Dimensi Normatif yang memberikan fondasi teologis, Dimensi Pedagogis yang memfasilitasi aplikasi praktis, dan Dimensi Sistemik yang menyediakan dukungan infrastruktur. Model ini menegaskan bahwa ketiga dimensi harus dikembangkan secara simultan dan terintegrasi, dengan penekanan khusus pada penguatan Dimensi Sistemik yang saat ini merupakan faktor limitasi paling kritis.

Kelima, keunggulan PAI sebagai saluran edukasi literasi keuangan syariah terletak pada kemampuannya untuk menyediakan motivasi transendental dan landasan etika spiritual yang mengakar kuat dalam keimanan, yang membedakannya dari pendekatan literasi keuangan konvensional yang cenderung bersifat instrumental pragmatis. Integrasi literasi keuangan syariah dalam PAI memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan manajerial, tetapi juga kesadaran akan tanggung jawab moral dan spiritual dalam pengelolaan sumber daya ekonomi.

## Referensi

- Abdullah, F. D., Fathonih, A., & Athoillah, M. (2021). Analisis kajian tafsir ahkam tentang kedudukan akad muamalah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 52 – 69.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022).

- Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Albaity, M., & Rahman, M. (2019). The intention to use Islamic banking: An exploratory study to measure Islamic financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 988–1012. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2018-0218>
- Amrul. (2025). Transformasi pendidikan keuangan syariah terhadap literasi masyarakat di era digital. *Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, Dan Pengembangan*, 151–173.
- Ardana, D. A., & Sisdianto, E. (2024). Implementasi prinsip akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 1–14.
- Azizi, M., Ahmad, S., Ernayani, R., Anantadjaya, S. P., & Lestari, W. (2024). Peningkatan literasi keuangan untuk generasi muda. *Community Development Journal*, 5(5), 9366–9372.
- Fatmariyah, F., Samsuri, A., Yazid, M., & AS, F. (2022). Potret empiris kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia: Systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3689. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5930>
- Fatmawati, E., & Hayati, B. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan brand image terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1023–1033.
- Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Kusuma, D. P. (2025). Implementasi pendidikan literasi keuangan di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 145–154.
- Irawan, F. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa untuk mewujudkan generasi ekonomi muslim mandiri. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 5(8), 92–98.
- Jinan, M. R., Syapiuddin, M., & Nasri, U. (2024). Holistic integration: Sharia finance principles in Islamic education management. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1343–1350. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2243>
- Kafabih, A. (2020). Literasi finansial pada tingkat sekolah dasar sebagai strategi pengembangan financial inclusion di Indonesia. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>
- Kaweesa, Y., & Rosman, R. (2024). The role of Islamic financial literacy towards adoption of Islamic banking products and services: A systematic literature review. *Labuan E-Journal of Muamalat and Society*, 18(1), 29–43.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications.
- Kusumadewi, R., Yusuf, H. A. A., & Wartoyo. (2019). *Literasi keuangan syariah di kalangan pondok pesantren*.
- Maghfuroh, N. L., Qanita, A., & Muhammad, Z. (2024). Implementation of Muslim personal financial management in the context of halal financial education. *Journal of Halal Product and Research*, 7(1), 83–90. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.7-issue.1.83-90>
- Mey, R. N. (2024). Metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan guru PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 439–445.
- Mutaqin, K., Ridwan, A. H., Jaelani, I., & Acim, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah, pengalaman keuangan, dan etika konsumsi terhadap perilaku keuangan pedagang pasar tradisional. *Khitabah: Khazanah*

*Penelitian Perbankan Syariah*, 1(2), 11 – 21.

- Nurudin, N., Arifin, J., & Ma'ruf, A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan syariah, dan kebudayaan terhadap minat menabung santri Kota Semarang dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 1 – 19. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v2i1.79>
- Pandey, M. P. (2025). Innovative research methods in comparative education : emerging trends and applications. *Discover Education*, 4, 210.
- Primayanti, A. I. (2015). Strategi pendidikan Islam menghadapi problematika globalisasi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 46 – 60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447)
- Reza Adiyanto, M., & Setyo Dwi Purnomo, A. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1 – 12.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi keuangan syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam (studi kasus UIN Alauddin Makassar). *Al-Ulum*, 17(1), 44 – 64.
- Salim, F., Arif, S., & Devi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah, Islamic branding, dan religiusitas terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 226 – 244. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.752>
- Saputra, A. (2022). Memanfaatkan SINTA (Science and Technology Index) Untuk Publikasi Karya Ilmiah & Strategi Dalam Mencari dan Memilih Jurnal Nasional Terakreditasi. *MedPus: Jurnal ...* <https://doi.org/10.37014/medpus.v27i1.674>
- Setyowati, N. R., & Huda, A. (2024). Efektivitas peningkatan literasi keuangan syariah melalui edukasi akad – akad syariah oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik di Desa Ngembah Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2680 – 2690.
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Nasution, R. (2021). Penguatan pemahaman keuangan syariah bagi guru dan siswa madrasah aliyah. *Monsu'ani Tano: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.32529/tano.v4i2.1070>
- Syariah, D. P. N. K., & Syariah, K. N. K. (2019). *Strategi nasional pengembangan materi edukasi untuk peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia*.
- Umam, M. R., & Hamami, T. (2023). Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam sekolah dan madrasah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1 – 16. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1556>
- Umuri, K., Riyaldi, M. H., Nizam, A., Syahriyal, Sartiyah, Amri, Ikhsan, Sari, N., & Syahrizal, T. M. (2023). Upaya peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan santri pesantren tradisional Aceh. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 331 – 345. <https://doi.org/10.30651/hm.v4i3.20368>